

**ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT  
PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU  
PARIBUAN KECAMATAN SILOU  
KAHEAN KABUPATEN  
SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ASIMA MELY PURNAMA HAREFA  
208520070**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/11/24

**ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT  
PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN  
LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU  
PARIBUAN KECAMATAN SILOU  
KAHEAN KABUPATEN  
SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

**OLEH :**

**ASIMA MELY PURNAMA HAREFA  
208520070**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)11/11/24

## LEMBAR PENGESAHAN


Nama : Asima Mely Purnama Harefa

Npm : 208520070

Judul : Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan  
Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan  
Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

  
Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos. M.Si

Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi

  
Dr. W. M. Sembiring S.Sos. M.IP

  
Dr. Indra Muda, M.AP

Tanggal Lulus:

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses dari penelitian saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan di kemudian hari adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, September 2024



**Asima Mely Purnama Harefa**  
**208520070**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI /TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Asima Mely Purnama Harefa  
Npm : 208520070  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jenis : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : “ Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2024

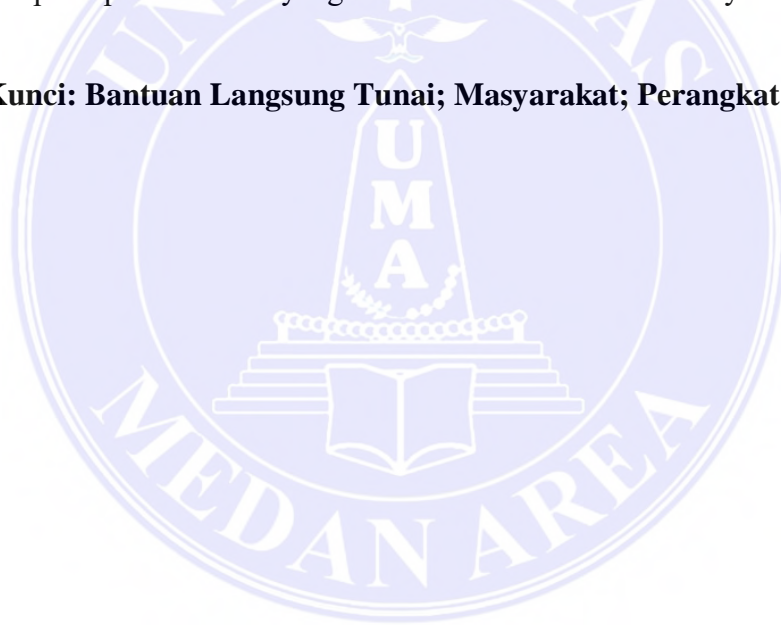


**Asima Mely Purnama Harefa**  
**Npm. 208520070**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis dampak kehidupan masyarakat penerima kebijakan program Bantuan Langsung Tunai di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun. Masalah difokuskan pada Bagaimana dampak kehidupan masyarakat penerima kebijakan program Bantuan Langsung Tunai di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Will and Dunn. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Silou Paribuan ini mengalami penurunan alasannya karena Anggaran Dana Desa (ADD) kini diprioritaskan untuk pembangunan fisik, seperti jalan di desa. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berdampak positif bagi kebutuhan keluarga penerima bantuan, walaupun jumlahnya masih terbilang sedikit tapi bantuan tersebut sudah terasa manfaatnya bagi masyarakat miskin. Namun terdapat juga dampak negatifnya yaitu masyarakat menjadi malas dalam memenuhi kebutuhannya karena telah mengharap pada bantuan yang telah dan akan diberikan masyarakat.

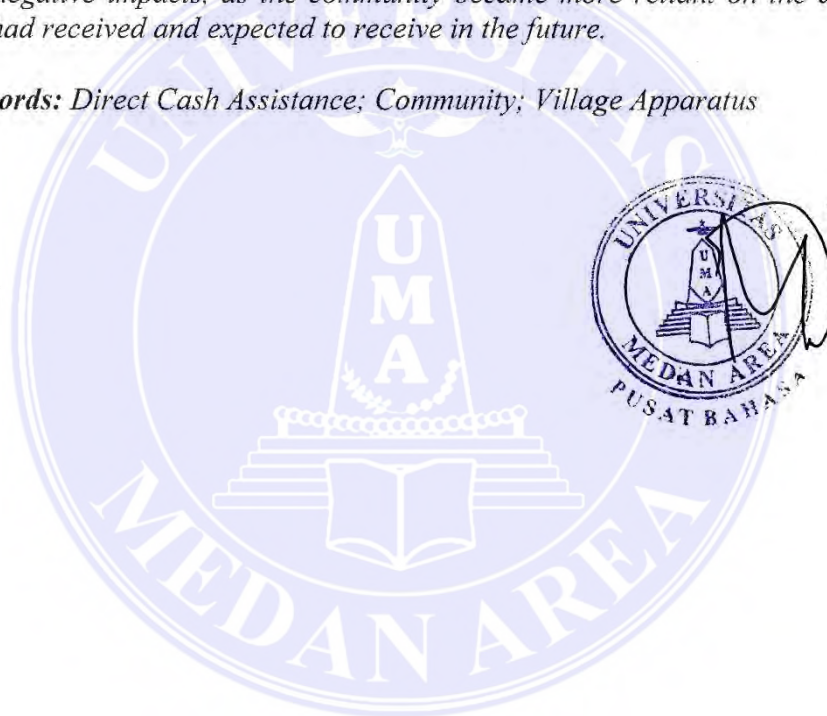
**Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai; Masyarakat; Perangkat Desa**



## ABSTRACT

*This research aimed to understand and describe the analysis of the impact on the lives of beneficiaries of the Direct Cash Assistance program in Silou Paribuan Village, Silou Kahean Subdistrict, Simalungun Regency. The issue was focused on how the lives of beneficiaries of the Direct Cash Assistance program in Silou Paribuan Village, Silou Kahean Subdistrict, Simalungun Regency, were impacted. To address this issue, theories from Will and Dunn were used as references. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed qualitatively. This study concluded that the recipients of Direct Cash Assistance (BLT) in Silou Paribuan Village experienced a reduction, primarily because the Village Fund Budget (ADD) was now prioritized for physical development, such as road construction in the village. The assistance provided had a positive impact on the needs of beneficiary families, even though the amount was relatively small, it still benefited the poor. However, there were also negative impacts, as the community became more reliant on the assistance they had received and expected to receive in the future.*

**Keywords:** Direct Cash Assistance; Community; Village Apparatus



## RIWAYAT HIDUP

### **DATA PRIBADI**

1. Nama : Asima Mely Purnama Harefa
2. Alamat : Silandoyung
3. Tempat/Tanggal Lahir : Silandoyung, 23 November 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Kristen Protestan
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Nomor Telepon/Hp : 082267799579
9. E-mail : [asimaharefa2311@gmail.com](mailto:asimaharefa2311@gmail.com)
10. Kode Pos : 21157

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- 2008 – 2014 : SD NEGERI 096743
- 2014 – 2017 : SMP NEGERI 2 SILOU KAHEAN
- 2017 – 2020 : SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR
- 2020 – Sekarang : Universitas Medan Area
- Jurusan : Administrasi Publik, Fakultas Isipol

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Anggota Osis SMA Negeri 3 Pematang Siantar
- HIMAPSI ( Himpunan Mahasiswa Pemuda Simalungun)
- GMKI ( Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia )



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**” dengan baik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim beserta Jajaran; Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Bapak Dr.Walid Musthafa S., S.Sos., M.IP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Bapak Drs. Indra Muda MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Bapak Assoc Prof. Dr. Rudi Salam Sinaga , S.SOS, M.Si selaku Dosen yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Terutama penghargaan penulis sampaikan kepada Kedua Orang tua penulis, Bapak Amanto Harefa yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Ibunda tercinta Ibu Hanna Ria Purba yang telah melahirkan, merawat serta membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, cinta dan perjuangan yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, September 2024  
Penulis



Asima Mely Purnama Harefa  
208520070

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Definisi Analisis .....	8
2.2 Dampak.....	10
2.3 Definisi Kebijakan.....	11
2.4 Analisis Kebijakan.....	13
2.5 Definisi Bantuan Langsung Tunai (BLT).....	18
2.5.1 Indikator-indikator pengukuran BLT DD (Khoiriyah 2020 : 118).....	18
2.5.2 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT) .....	19
2.5.3 Syarat-syarat Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT)...	20
2.5.4 Tujuan Penerapan Bantuan Langsung Tunai.....	20
2.6 Masyarakat.....	21

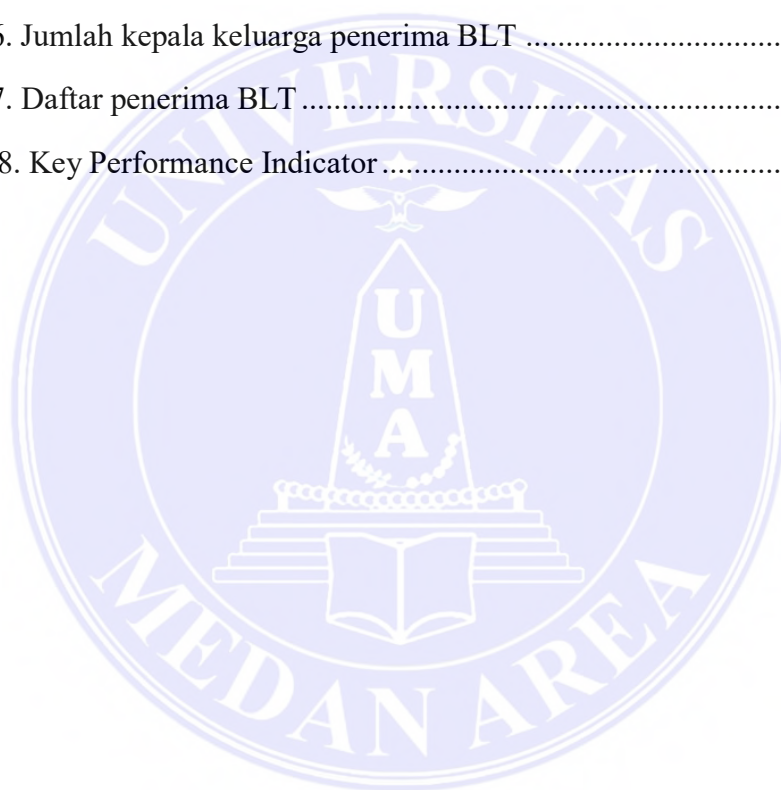
2.6.1 Masyarakat Miskin .....	23
2.7 Program .....	24
2.8 Key Performance Indicator (KPI).....	25
2.9 Kerangka Berpikir .....	26
2.10 Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.1.1 Jenis Penelitian .....	35
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.1.3 Sumber Data .....	37
3.1.4 Teknik Analisis Data .....	38
3.2 Informan penelitian.....	39
3.3 Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1. Sejarah Desa Silou Paribuan.....	42
4.1.2. Geografi .....	42
4.1.3. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Silou Paribuan.....	43
4.1.4. Struktur Pemerintahan Desa Silou Paribuan .....	44
4.1.5. Kedudukan dan Fungsi Pegawai Kantor .....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Jumlah Kepala Keluarga Penerima Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun .....	48
4.2.2 Daftar Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun .....	48
4.2.3 Kriteria Penerima Bantuan Langsung Tunai .....	49

4.3 Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.....	50
4.3.1 Definisi : Menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah kebijakan .....	51
4.3.2 Prediksi : Menyediakan informasi mengenai konsekuensi di masa datang dari penerapan alternatif kebijakan, termasuk jika melakukan sesuatu.....	54
4.3.3 Preskripsi : Menyediakan Informasi mengenai nilai konsekuensi dimasa datang.....	56
4.3.4 Deskripsi : Menghasilkan informasi tentang konsekuensi sekarang dan masa lalu diterapkannya alternatif kebijakan.....	59
4.3.5 Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah.....	61
4.4 Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun ...	63
4.4.1 Faktor penghambat .....	63
4.4.2 Faktor pendukung .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Penduduk.....	4
Tabel 2. Data Anggaran BLT .....	5
Tabel 3. Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 4. Daftar Informan.....	40
Tabel 5. Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 6. Jumlah kepala keluarga penerima BLT .....	48
Tabel 7. Daftar penerima BLT .....	48
Tabel 8. Key Performance Indicator .....	50



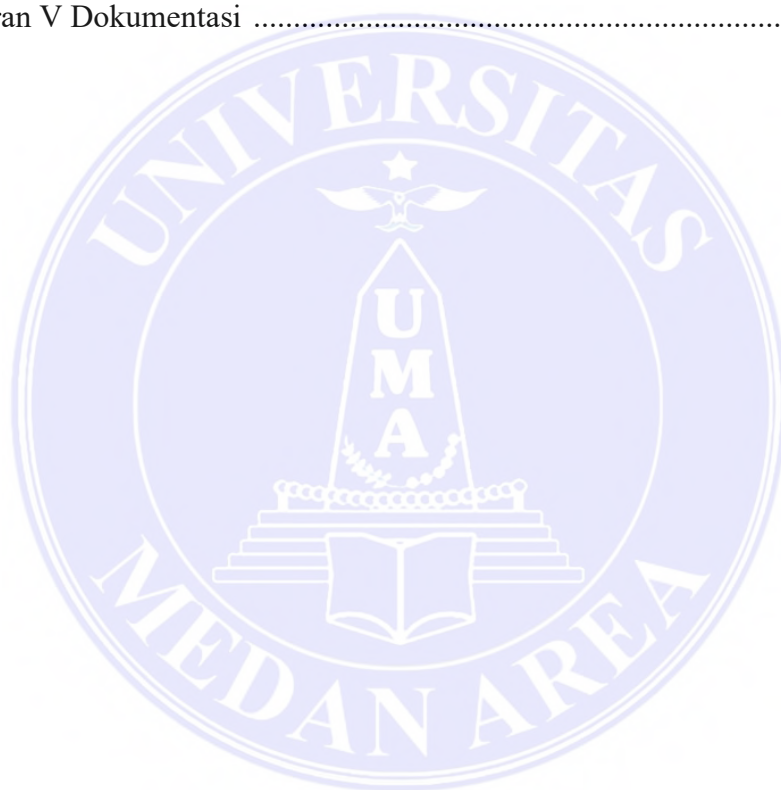
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 2. Struktur pemerintahan Desa Silou Paribuan .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Observasi .....	73
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran III Hasil Observasi.....	81
Lampiran IV Deskripsi Hasil Wawancara .....	82
Lampiran V Dokumentasi .....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan Langsung Tunai atau biasa disebut BLT.

Bantuan Langsung Tunai di Indonesia diselenggarakan dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target tiga tingkatan. Hampir miskin, miskin, sangat miskin. BLT diselenggarakan di Indonesia pertama kali pada tahun 2005 dan berlanjut pada tahun 2009 dan 2013 diganti dengan nama menjadi bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM).

Pemerintah memperkenalkan BLT kepada masyarakat pada tahun 2005. Program di cetuskan oleh Jusuf Kalla tepat setelah dirinya dan Susilo Bambang Yudhoyono memenangkan pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia pada tahun 2004 dan akhirnya berdasarkan instruksi presiden nomor 12 digalakanlah Program Bantuan Langsung Tunai tidak bersyarat pada oktober tahun 2005 hingga desember 2006 dengan target 19,2 juta keluarga miskin. Lalu karena harga minyak dunia kembali naik, BLT pun kembali diselenggarakan pada tahun 2008 berdasarkan instruksi presiden Indonesia nomor 3 tahun 2008. Dan



terakhir pada tahun 2013 pemerintah kembali menyelenggarakan BLT tetapi dengan nama baru Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Secara mekanisme BLSM sama seperti BLT. Jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk program ini adalah 3,8 triliun rupiah untuk 18,5 juta keluarga miskin dengan uang tunai 100 ribu per bulannya.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla juga mengeluarkan kebijakan dengan memperbaiki Program Perlindungan Sosial. Strategi tersebut sebagai langkah penanggulangan kemiskinan. Prinsip pertama adalah memperbaiki dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan. Sistem perlindungan sosial dimaksudkan untuk membantu individu dan masyarakat menghadapi guncangan-guncangan dalam hidup, seperti jatuh sakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, ditimpa bencana atau bencana alam, dan sebagainya.

Sistem Perlindungan Sosial yang efektif dan mengantisipasi agar seseorang atau masyarakat yang mengalami guncangan tidak sampai jatuh miskin. Kebijakan penanggulangan kemiskinan berlanjut di periode kedua kepemimpinan Joko Widodo. Salah satu perlindungan sosial adalah melalui pemberian Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat miskin di masa pandemi wabah korona yang di kenal dengan nama covid-19. Pandemi covid memberikan dampak trauma sektor ekonomi. Banyak perusahaan terpaksa gulung tikar karena tidak lagi berproduksi, ratusan ribu karyawan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat mereka mencari sesuap nasi. Alhasil masyarakat miskin semakin meningkat sehingga sangat mengharapakan uluran tangan dari pemerintah

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan langsung berupa uang tunai sejumlah tertentu untuk rumah tangga sasaran (RTS), sedangkan pengertian RTS adalah rumah tangga yang masuk kedalam kategori sangat miskin, dan hampir miskin. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Sebagai Program kompensasi jangka pendek yang tujuan utamanya adalah menjaga agar tingkat konsumsi rumah tangga yang tergolong miskin tidak menurun pada masa pandemi saat ini yang terjadi di Indonesia. Walaupun program Bantuan Langsung Tunai (BLT) bukan satu satunya program yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan, dengan demikian namun diharapkan dapat mendorong pengurangan tingkat kemiskinan. Dalam hal ini diharapkan BLT dapat membantu dan meringankan beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhannya.

Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara menyatakan Provinsi Sumatera Utara memiliki 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan, dan 5.456 kelurahan/desa. Salah satu kabupaten di Sumatera Utara yaitu kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 4.601,48 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 885.165 jiwa, dan jumlah kecamatan sebanyak 23 kecamatan dan jumlah kelurahan/desa sebanyak 27/386 kelurahan/desa (<https://sumut.bps.go.id>). Dan terdapat satu kecamatan yaitu kecamatan Silou kahean yang terdiri dari 16 desa yaitu Desa Bah Sarimah, Desa Bandar Maruhur, Desa Bandar Nagori, Desa Buttu Bayu, Desa Damakitang, Desa Dolok Marawa, Desa Dolok Saribu Bangun, Desa Mariah Buttu, Desa Nagori Dolok, Desa Nagori Tani, Desa Pardomuan Bandar, Desa Pardomuan Tongah, Desa Silou Dunia, Desa Silou Paribuan, Desa Simanabun dan Desa Sinasih.

Sebuah desa di salah satu kabupaten simalungun yang berada di kecamatan silou kahean yaitu desa Silou Paribuan yang memiliki 5 (lima) dusun yaitu dusun Silou Paribuan, Dusun Silandoyung, Dusun Dalam Bayu, Dusun Negeri Hanopan dan Dusun Pamah. Dimana desa ini merupakan desa dengan sumber penghasilan yaitu bertani, namun tidak semua kepala keluarga di desa ini memiliki pekerjaan tetap atau hanya bekerja buruh di kebun atau ladang orang yang punya lahan. Dan mengingat semua harga bahan pangan naik, sehingga masih banyak kepala keluarga yang kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga nya. Dengan itu masyarakat sangat membutuhkan dan mengharapkan bantuan dari pemerintah. Maka dengan adanya bantuan yang diterima masyarakat seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini cukup membantu bagi keluarga miskin( Swita Banurea,wawancara 2023)

Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun

**Tabel 1. Data Jumlah Penduduk**

No	Nama Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah kepala keluarga
		Laki-laki	Wanita	WNI	
1	Dusun I Silou Paribuan	416	438	854	238
2	Dusun II Silandoyung	437	613	1050	242
3	Dusun III Dalam Bayu	175	170	345	90
4	Dusun IV Nagori Hanopan	76	75	151	50
5	Dusun V Pamah	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1104</b>	<b>1296</b>	<b>2400</b>	<b>620</b>

(Sumber data :Banurea, wawancara, 2024)

Berikut ini data penerapan Bantuan Langsung Tunai di Desa Silou Paribuan mulai dari tahun 2021 sampai 2023

**Tabel 2. Data Anggaran BLT**

NO	Tahun	Anggaran pertahun	Jumlah Penerima BLT	Jumlah BLT/bulan
1	2021	Rp. 378.000.000	105 Orang	Rp 300.000
2	2022	Rp. 302.400.000	84 Orang	Rp. 300.000
3	2023	Rp. 90.000.000	25 Orang	Rp. 300.000

(Sumber data: Banurea,wawancara,2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya pengurangan penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Silou Paribuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat di Desa Silou Paribuan dan berkurangnya masyarakat miskin di Desa Silou Paribuan tersebut. Maka peneliti ingin meneliti bagaimanakah dampak dari Bantuan Langsung Tunai yang telah diterima oleh Masyarakat di Desa Silou Paribuan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Sosialisasi program kurang optimal.
2. Banyak data yang tidak diverifikasi sehingga banyak warga yang tidak mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut
3. Masih ada warga yang tidak mendapatkan hak nya karena diberikan kepada orang lain atau tidak tepat sasaran
4. Penyaluran bantuan langsung tunai berlangsung lama, sehingga masyarakat lama menunggu
5. Akibat bantuan yang ada membuat masyarakat menjadi sedikit malas

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun ?



2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Analisis Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pada Analisis Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam Analisis Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

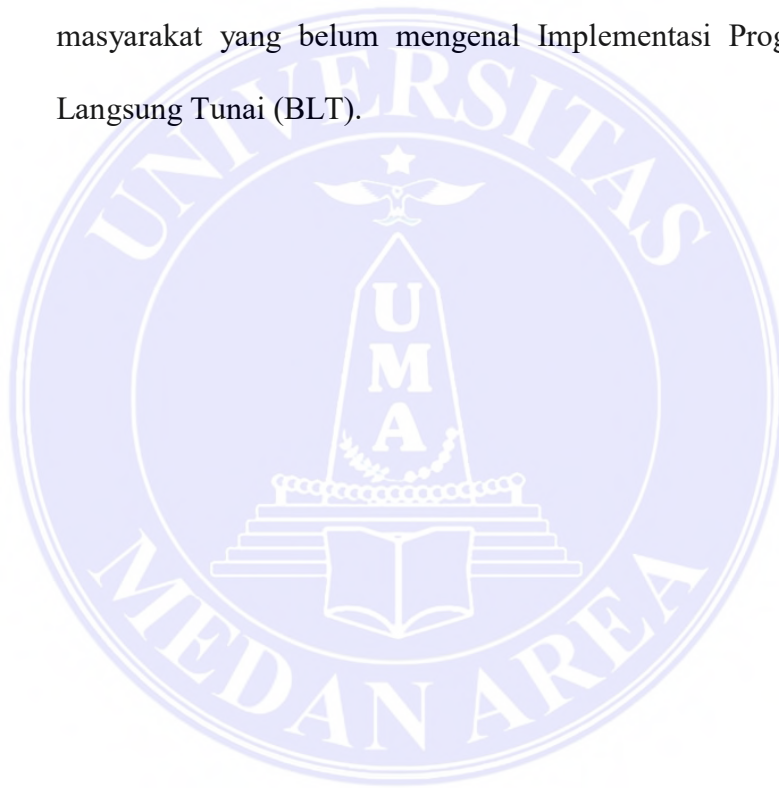
##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bermanfaat bagi pengembang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature, pengetahuan dan sumber informasi bagi pembaca

2. Peneliti ini di harapkan akan memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan sebagai evaluasi untuk merumuskan Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT).
2. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengenal Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT).



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Analisis**

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

“Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan” (Menurut Kamus besar bahasa Indonesia)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya (Sudjana 2016 : 27). Menurut Keraf (2004 : 67) Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. demikian juga menurut Majid (2013 : 54) Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan.

Menurut Wiradi (2006 : 103) Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Menurut Sugiyono (2019) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (p. 319). Berdasarkan pendapat tersebut, analisis merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses memilah, mengurai, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan menurut kriteria tertentu sehingga dapat menghubungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang utuh, atau dengan kata lain, analisis merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari mencari data sampai dengan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga data yang diperoleh dapat dipahami secara mudah baik bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Analisis terhadap sistem informasi menjadi bagian khusus dari kajian analisis. Wetherbe (2012 : 4) mengusulkan Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, control, Efficiency, dan Service*) dalam bukunya yang merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada sistem informasi. Dari analisis ini akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga menjadi acuan dalam proses pelaksanaan ataupun pengelolaan lebih lanjut. James menuturkan analisis PIECES memiliki enam identifikasi permasalahan yang diantaranya:

1. *Performance*. Indikator permasalahan yang terkait dengan performance adalah:
  - a. Produksi
  - b. Waktu *response*

2. *Information*. Indikator permasalahan yang terkait dengan information adalah:
  - a. Output Information
  - b. Input Information
  - c. Data Tersimpan
3. *Economics*. Indikator permasalahan yang terkait dengan economics adalah:
  - a. Biaya
  - b. Keuntungan
4. *Control*. Indikator permasalahan yang terkait dengan control adalah:
  - a. Keamanan Lemah
  - b. Keamanan Berlebihan
5. *Efficiency*. Indikator permasalahan yang terkait dengan *efficiency* adalah sumber daya.
6. *Service*. Indikator permasalahan yang terkait dengan *service* adalah layanan sistem. (James wetherbe 2012:4)

## 2.2 Dampak

Dampak menurut Keraf dalam Soemarwoto (1998: 35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Soemarwoto (1998 : 43) menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisika maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Dampak menurut Hosio (2007 : 57), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Islamy (2001 : 115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.



Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

### 2.3 Definisi Kebijakan

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukan perilaku seorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan.

Menurut Noeng Muhadjir (1993: 15) kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal. Pertama, tingkat hidup masyarakat meningkat, kedua, terjadi keadilan, ketiga, diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan keputusan, dan implementasi), keempat, terjaminnya pengembangan berkelanjutan

Madani (2011) menjelaskan bahwa kebijakan adalah sebuah fenomena kompleks. Fenomena tersebut terdiri dari sejumlah keputusan yang dibuat oleh sejumlah atau beberapa individu. Selain itu, dibuat juga oleh organisasi pemerintahan yang ada.

Leo Agustino (2008 : 6) mendefinisikan pengertian kebijakan publik sebagai suatu hubungan yang terjadi di antara unit pemerintah dengan lingkungannya. Banyak pihak yang beranggapan bahwa definisi tersebut terlalu luas. Terlebih untuk dipahami, sebab apa yang dimaksud dengan kebijakan publik bisa mencakup banyak hal.

Pengertian kebijakan publik secara luas bisa dikatakan sebagai “hubungan sebuah unit pemerintah dengan lingkungannya”. Konsep tersebut mengandung pengertian kebijakan publik yang sangat luas. Serta kurang pasti, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik bisa mencakup pada banyak hal. (Eyestone 1971) 18)

Friedrich dalam Wahab (2002 : 3) mengatakan bahwa : Kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut Anderson dalam Arifin Tahir (2014 : 21), kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah. Raksasataya menyebutkan bahwa kebijaksanaan adalah suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu suatu kebijaksanaan harus memuat 3 (tiga) elemen, yaitu: (Islamy, 2000)

- a. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
- b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah sebagai rangkaian konsep dan azas yang menjadi garis besar dari dasar pada masalah yang menjadi rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, pernyataan cita-cita, prinsip, atau maksud dalam memecahkan masalah sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Dengan kata lain sebagai pedoman untuk bertindak bagi pengambilan keputusan.

## 2.4 Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan adalah suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Menurut MacRae (1976) analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.

Menurut Dunn (2000, 44) analisis kebijakan adalah suatu kegiatan intelektual dan praktis yang ditujukan untuk menghasilkan, secara kritis menilai, dan menginformasikan pengetahuan mengenai yang ada pada proses kebijakan. Menurut Budi Winarno, analisis kebijakan adalah berhubungan dengan penyelidikan dan deskripsi sebab akibat dan konsekuensi–konsekuensi kebijakan. Winarno (2005, 27) Analisis kebijakan merupakan salah satu bentuk penelitian terapan yang digunakan untuk mendapatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang masalah isu-isu sosial yang membawakan solusi yang lebih baik. Dari definisi analisis kebijakan di atas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian dan pemeriksaan dari sebuah komponen dari suatu kebijakan akan membuahakan

solusi-solusi yang baik untuk kinerja kebijakan. Analisis kebijakan dapat menganalisis tampilan, isi, dan dampak dari kebijakan khusus.

Analisis kebijakan versi Dunn adalah analisis kebijakan yang dipahami sebagai sebuah aktivitas intelektual dan praktis yang bertujuan untuk menciptakan, secara kritis menilai, dan mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses analisis kebijakan. Menurut Dunn, analisis kebijakan adalah ilmu sosial terapan yang menggunakan berbagai metode penelitian dan argumentasi untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang mungkin timbul akibat diterapkannya suatu kebijakan.

Analisis kebijakan adalah suatu jenis penelaahan yang menghasilkan informasi sedemikian rupa yang dapat dijadikan dasar-dasar pertimbangan para pembuat kebijakan dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap penerapan kebijakan sehingga diperoleh alternatif-alternatif perbaikannya. Kegiatan penganalisisan kebijakan dapat bersifat formal dan hati-hati yang melibatkan penelitian mendalam terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang berkaitan dengan evaluasi suatu program yang telah dilaksanakan.

Dalam metode analisis versi Dunn terdapat lima prosedur yang harus dilewati dalam sebuah proses analisis kebijakan, yaitu :

1. Definisi: Menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah kebijakan.
2. Prediksi: Menyediakan informasi mengenai konsekuensi di masa datang dari penerapan alternatif kebijakan, termasuk jika melakukan sesuatu.
3. Preskripsi: Menyediakan informasi mengenai nilai konsekuensi kebijakan di masa datang.

4. Deskripsi: Menghasilkan informasi tentang konsekuensi sekarang dan masa lalu diterapkannya alternatif kebijakan.
5. Evaluasi: Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah.

Adapun tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan menurut Dunn adalah sebagai berikut:

1. Fase Penyusunan Agenda (*Agenda Setting*); di sini para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah kebijakan pada agenda publik.
2. Fase Formulasi Kebijakan (*Policy Formulation*); di sini para pejabat merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
3. Adopsi Kebijakan (*Policy Adoption*); di sini alternatif kebijakan dipilih dan diadopsi dengan dukungan dari mayoritas dan/atau konsensus kelembagaan.
4. Implementasi Kebijakan (*Policy Implementation*); di sini kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi dengan memobilisir sumber daya yang dimilikinya, terutama finansial dan manusia.
5. Penilaian Kebijakan (*Policy Assessment*); di sini unit-unit pemeriksaan dan akuntansi menilai apakah lembaga pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan telah memenuhi persyaratan pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan.

Tahapan diatas selalu disertai dengan prosedur analisis kebijakan, yang dimulai dengan perumusan masalah, peramalan (prediksi), rekomendasi,



pemantauan serta evaluasi. Prosedur analisis ini digunakan untuk mengubah scientific information menjadi policy relevant information.

Proses analisis kebijakan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah. Masalah kebijakan adalah nilai, kebutuhan, atau kesempatan yang belum terpenuhi, yang dapat diidentifikasi untuk kemudian diperbaiki atau dicapai melalui tindakan publik. Fase-fase perumusan masalah meliputi pencarian masalah, pendefinisian masalah, spesifikasi masalah, dan pengenalan masalah.
2. Peramalan masa depan. Peramalan atau forecasting adalah prosedur untuk membuat informasi aktual tentang situasi sosial di masa depan atas dasar informasi yang telah ada tentang masalah kebijakan.
3. Rekomendasi kebijakan. Tugas membuat rekomendasi kebijakan mengharuskan analisis kebijakan menentukan alternatif yang terbaik dan mengapa. Karenanya prosedur analisis kebijakan berkaitan dengan masalah etika dan moral. Dalam rekomendasi kebijakan terdapat enam kriteria utama, yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan (*equity*), responsivitas, dan kelayakan.
4. Pemantauan hasil kebijakan. Pemantauan atau monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat kebijakan publik. Pemantauan, setidaknya memainkan empat fungsi dalam analisis kebijakan, yaitu eksplanasi, akuntansi, pemeriksaan dan kepatuhan (*compliance*).
5. Evaluasi kinerja kebijakan. Jika pemantauan menekankan pada pembentukan premis-premis faktual mengenai kebijakan publik,

evaluasi menekankan pada penciptaan premis-premis nilai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan "Apa perbedaan yang dibuat?".

Analisis kebijakan diambil dari berbagai macam disiplin ilmu dengan tujuan memberikan informasi yang bersifat deskriptif, evaluatif, dan/ atau preskriptif. Menurut Dunn, analisis kebijakan harus dapat menjawab tiga macam pertanyaan yaitu:

1. Nilai, yang pencapaiannya merupakan tolok ukur utama untuk menilai apakah suatu masalah sudah teratasi.
2. Fakta, yang keberadaannya dapat membatasi atau meningkatkan pencapaian nilai-nilai.
3. Tindakan, yang penerapannya dapat menghasilkan pencapaian nilai-nilai.

Sementara itu, beberapa langkah umum dalam melakukan analisis kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah,
2. Identifikasi tujuan,
3. Identifikasi alternatif penyelesaian masalah,
4. Analisis manfaat dan biaya,
5. Komunikasi dengan stakeholder (dapat dilaksanakan di semua tahapan),
6. Penentuan opsi terbaik dalam menyelesaikan masalah,
7. Perumusan strategi implementasi kebijakan, dan
8. Memonitor dan mengevaluasi kebijakan.

(William N. Dunn, Pengantar Analisis Kebijakan Publik)

## 2.5 Definisi Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: *cash transfers*) atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul “Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia” menjelaskan bahwa Bantuan Langsung Tunai merupakan skema pengaman sosial yang diberikan kepada kelompok yang rentan menyusul adanya dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan. Bantuan Sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin dan rentan, berupa bantuan langsung dan bantuan tidak langsung (Suryahadi, Kusumawardani, & Rido 2020) Bantuan langsung tersebut seperti ;

1. Subsidi
2. Bantuan tunai (*cash transfer*)
3. Dana sosial (*Social Fund*)

Bantuan langsung tidak tunai seperti ;

1. Pelayanan
2. Rehabilitas/pembinaan
3. Dan pemberdayaan

### 2.5.1 Indikator-indikator pengukuran BLT DD (Khoiriyah 2020 : 118)

Untuk mengidentifikasi indikator tercapainya tujuan dari program BLT DD ini dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Keefektifan suatu program dapat ditinjau dari indikator-indikator ketepatan seperti:

1. Ketepatan waktu: waktu yang digunakan secara tepat akan mempengaruhi tingkat keefektifitasan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Ketepatan tujuan: tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Ketepatan sasaran: dapat menentukan keberhasilan aktivitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuan.
4. Ketepatan Penentuan pilihan: merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan karena dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.5.2 Dasar Hukum Bantuan Langsung Tunai (BLT)**

Adapun dasar Hukum penetapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu berdasarkan :

- a. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 tentang pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di seluruh Indonesia.
- b. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (*poorest*), Rumah Tangga Miskin (*poor*) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (*near poor*) di seluruh wilayah Indonesia

### 2.5.3 Syarat-syarat Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Rumah Tangga Sangat Miskin (*poorest*), Rumah Tangga Miskin (*poor*) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (*near poor*) ada 14 kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi untuk masing-masing anggota keluarga.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu berkualitas rendah.
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal terbuat dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah.
4. Fasilitas jamban tidak ada, atau ada tetapi dimiliki secara bersama-sama dengan keluarga lain.
5. Sumber air untuk minum/memasak berasal dari sumur/mata air tak terlindung, air sungai, danau, atau air hujan.
6. Sumber penerangan di rumah bukan listrik.
7. Bahan bakar yang digunakan memasak berasal dari kayu bakar, arang, atau minyak tanah.
8. Dalam seminggu tidak pernah mengkonsumsi daging, susu, atau hanya sekali dalam seminggu.
9. Dalam setahun paling tidak hanya mampu membeli pakaian baru satu stel.
10. Makan dalam sehari hanya satu kali atau dua kali.
11. Tidak mampu membayar anggota keluarga berobat ke puskesmas atau poliklinik
12. Pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan setengah hektar, buruh tani, kuli bangunan, tukang batu, tukang becak, pemulung, atau pekerja informal lainnya dengan pendapatan maksimal Rp. 600 ribu per bulan.
13. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga bersangkutan tidak lebih dari SD.
14. Tidak memiliki harta senilai Rp 500 ribu seperti tabungan, perhiasan emas, TV berwarna, ternak, sepeda motor (kredit/non-kredit), kapal motor, tanah, atau barang modal lainnya.

Selain 14 poin di atas, anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, anggota TNI, POLRI, pegawai BUMN/BUMD, pensiunan PNS/TNI/ POLRI, maka keluarga tersebut tidak berhak mendapat BLT.

### 2.5.4 Tujuan Penerapan Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai merupakan bagian dari perlindungan sosial, maka tujuan penyaluran Bantuan Langsung Tunai pun tidak lain adalah untuk menjaga



atau melindungi warga miskin dari kerentanan agar mampu bertahan hidup. Program bantuan langsung tunai adalah salah satu dari beberapa bentuk kebijakan pemerintah. Kebijakan yang oleh Carl Friedrich diartikan sebagai: serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

## 2.6 Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, orang banyak khalayak ramai. Sedangkan Horton dan Hunn mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. 10 Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soekanto 2006, 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soekanto, 2006, 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2006 : 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim (dalam Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;

4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim ( Muhni, 1994: 29-31 )

keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

### **2.6.1 Masyarakat Miskin**

Masyarakat miskin sesuai karakteristiknya menurut Kartasasmita (1993), umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi, sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Masyarakat miskin sesuai karakteristiknya menurut Kartasasmita (1993 : 4), umumnya memiliki kelemahan dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya dalam kegiatan ekonomi, sehingga

semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Menurut Sumedi dan Supadi (2004) masyarakat miskin mempunyai beberapa ciri sebagai berikut

- 1) tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka,
- 2) tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada,
- 3) rendahnya kualitas SDM termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan,
- 4) terperangkap dalam rendahnya budaya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berpikir pendek dan fatalisme, 5) rendahnya pemilikan aset fisik termasuk asset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan

## 2.7 Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Anshari, program merupakan daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Wholey, et.al (1994 : 41) menyatakan bahwa program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Menurut Arikunto (2012 : 291) mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan Tayibnapi (2013: 9) mengartikan

program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

## **2.8 Key Performance Indicator (KPI)**

*Key Performance Indicator* (KPI) adalah serangkaian Indikator Kinerja penting yang bersifat terukur dan memberikan informasi sejauh mana sasaran strategis perusahaan sudah berhasil tercapai. Menurut Arini (2017) Sistem manajemen kinerja merupakan sistem yang menerapkan konsep manajemen untuk mengelola seluruh sumber daya, kesisteman, dan karyawan perusahaan untuk memastikan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi, misi, dan rencana strategi organisasi/perusahaan tercapai dengan efektif dan efisien. (Soemohadiwidjojo T, 2017)

Dengan indikator dari teori Arini dan dimodifikasi disesuaikan dengan judul peneliti

1. Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Aspek finansial merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menilai rencana investasi suatu proyek komersial.



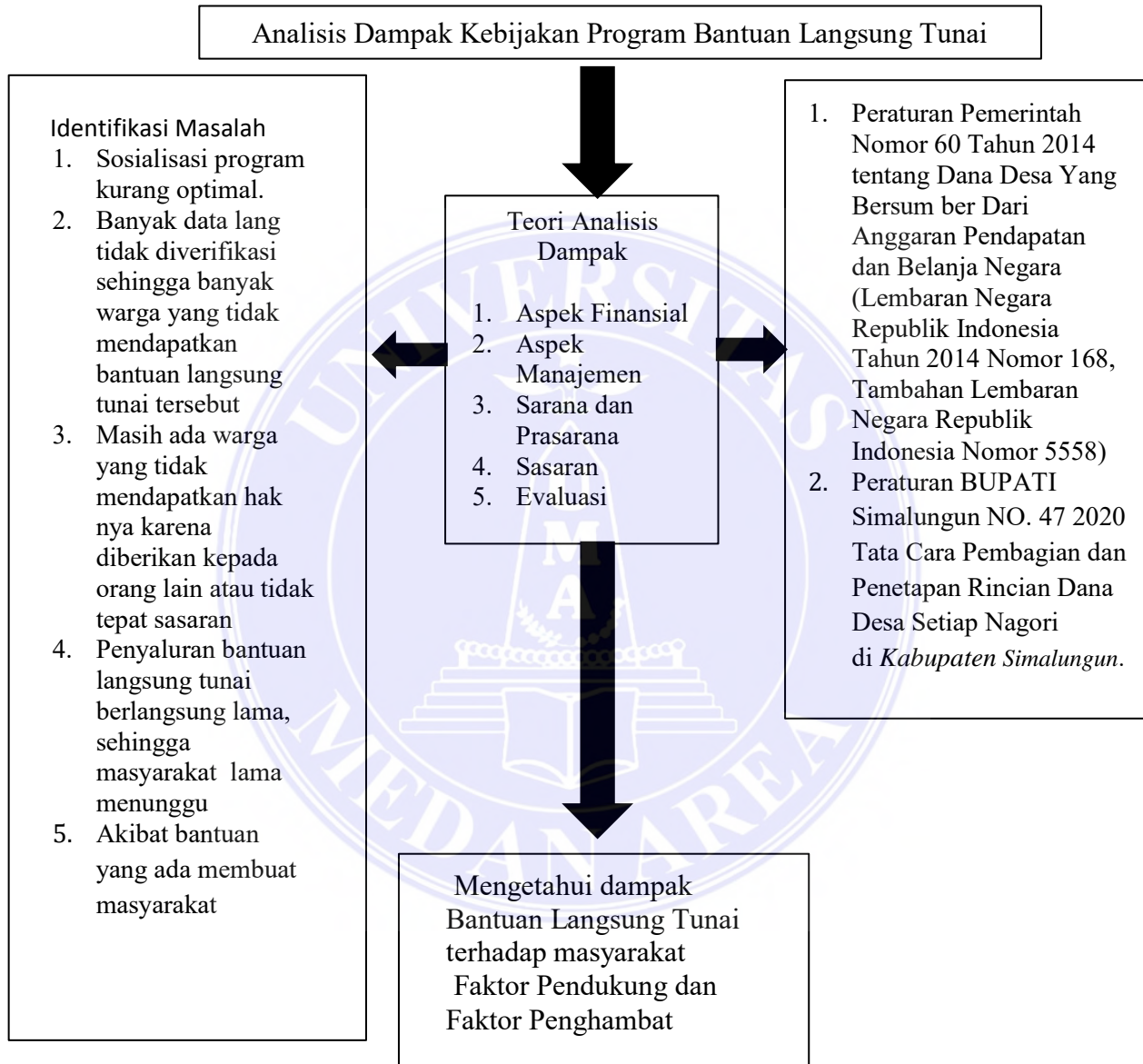
2. Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.
3. Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Contoh sarana dan prasarana, antara lain: Sarana transportasi darat, seperti mobil, bus, motor, dan sepeda. Prasarana transportasi darat, seperti jalan raya, rambu lalu lintas, jembatan, dan terminal. Peralatan dan perlengkapan kantor yang berfungsi sebagai alat utama atau alat bantu dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.
5. Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai atau menilai sesuatu, seperti kegiatan, program, kebijakan, dan lain-lain.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019 : 95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2017 : 60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017 : 60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Dari uraian diatas penulis menguraikan kerangka berpikir merupakan konsep untuk melakukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dari awal proses hingga akhir proses pelaksanaan agar hasil dari

penelitian sejalan dan tidak bertolak belakang di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai menjadi objek penelitian dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dampak penerima kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap masyarakat dan juga bagaimana faktor penghambat dan pendukung nya.

Dengan menggunakan teori William N Dunn yaitu Definisi, Prediksi, Preskripsi, Deskripsi dan Evaluasi. Untuk melihat dampak penerima kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Masyarakat.

## **2.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian mengenai loyalitas pelanggan pada sebuah pedagang kaki lima telah diteliti oleh berbagai peneliti terdahulu. Dengan adanya berbagai macam penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai salah satu acuan atau bahan referensi selain dari tinjauan pustaka dalam penelitian ini. (sumber : Ilfi Ayu Lestari, Skripsi 2023)

**Tabel 3. Penelitian terdahulu**

No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
1	Ratna Dewi, Habib Furqony Andrianus/202 1/Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah	Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005- 2015	Variable :Analisis pengaruh kebijakan Fokus : Bantuan Langsung Tunai Lokus : Indonesia Jumlah informan : - Teori : - Teknik pengumpulan data : Pengumpulan data dengan metode dokumentasi Metode penelitian : deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2006-2019) tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada periode Maret 2006 sampai periode September 2019 sebesar 29.35 persen, kecuali pada periode September 2013 terjadi peningkatan sebesar 28,6 persen lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 28,17 persen dan Maret 2015 sebesar 28,59 persen lebih tinggi dari periode September 2014 yaitu sebesar 27,73 persen. Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kebijakan program BLT menuai banyak protes karena dalam penyaluran dan pencairannya dirasa membingungkan. Program ini belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan secara berkelanjutan dan tidak mampu menstimulasi produktivitas masyarakat miskin dikarenakan program ini hanya menahan tingkat daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi masyarakat miskin. Namun, di sisi lain BLT atau bantuan langsung tunai dinilai lebih efektif dan efisien untuk diberikan kepada

No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
				masyarakat dibandingkan dengan bantuan sosial dalam bentuk sembako, karena masyarakat dapat membelanjakan dana untuk kebutuhan lain selain kebutuhan pangan.
2	Nunieki Dewi Pramanik/2020 / Jurnal Ekonomi Sosial Dan Humaniora	Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsung Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Covid-19	Variable : Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Fokus : Masyarakat Lokus : Padalarang Jumlah informan : 40 orang Teori : - Teknik Pengumpulan Data : angket dan teknik analisis regresi berganda. Metode : metode kausal	Hasil penelitian menggambarkan uji bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah kota Padalarang dalam hal ini Pemerintah daerah kabupaten Bandung barat meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat , mengingat kelangsungan hidup warga padalarang akibat Pandemi covid 19 , akibat tidak memperoleh uang untuk membiayai kehidupan mereka.
3.	Refendy Paat,Sofia Pangemanan, Frans Singkoh,/2021/ Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan	Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan	Variable : Implementasi Fokus : Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Lokus : Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara organisasi kebijakan penyaluran bantuan langsung tunai merupakan kebijakan dari pemerintah pusat yang pada tahapan penerapannya oleh pemerintah desa. Tujuan Bantuan Langsung Tunai dana desa ini untuk



No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
			<p>Jumlah informan : 7 orang</p> <p>Teori : Jones, (Wahab, 2015:166)</p> <p>Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, dokumentasi, observasi</p> <p>Metode penelitian : Metode Kualitatif</p>	<p>penanganan dampak covid19 khususnya dampak ekonomi, adapun mekanisme dan waktu yang ditetapkan, dalam ketepatan waktu pada penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, peneliti menyimpulkan bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sudah tepat waktu dan mengikuti mekanisme yang ada.</p>
4	Rizaldy Tumbel, Burhanuddin, Rully Mambo/2021/ JAP No. 110 Vol. VII	Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa	<p>Variable : Dampak Kebijakan Program</p> <p>Fokus : Kondisi Ekonomi Masyarakat</p> <p>Lokus : Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa</p> <p>Jumlah informan : 7 orang</p> <p>Teori : Thomas Dye dalam (Winarno 2007:232).</p> <p>Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, dokumentasi, observasi</p> <p>Metode penelitian : Metode Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka penulis menyimpulkan Dampak Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat kurang mampu sedikit membantu tingkat pendapatan masyarakat kurang mampu apalagi di masa pandemi walaupun belum optimal karena data yang tidak akurat, belum tersentuh semua kepada masyarakat kurang mampu</li> <li>2. Kebijakan bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat sedikit</li> </ol>

No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
				<p>terbantu untuk tingkat kesejahteraan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai baik dalam pemenuhan kebutuhan serta menambah modal peluang usaha kecil akan tetapi salah satu hal yang menjadi masalah bantuan tersebut tidak tepat sasaran bahkan belum tersentuh semua kepada keluarga-keluarga yang berhak menerima bantuan.</p> <p>3. Bantuan Langsung Tunai dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan serta modal usaha kecil walaupun bantuan ini hanya bersifat jangka pendek/ sementara bahkan ada sebagian masyarakat tidak mengelola bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>4. Bantuan Langsung Tunai sudah memberikan dampak akan tetapi kurangnya evaluasi dari pemerintah sehingga dana yang dikeluarkan belum terealisasi bahkan tidak dimanfaatkan</p> <p>5. Dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat berdampak juga dalam biaya tidak langsung yang dikeluarkan masyarakat melalui biaya administrasi fotocopy berkas bahkan biaya</p>

No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
				transportasi.
5	Miftahul Janah/2021/skripsi	Analisis Efektifitas Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Beli Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Panaragan dan Tunas Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)	Variable : Analisis Efektifitas Kebijakan Fokus : Meningkatkan Daya Beli Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Lokus : Desa Panaragan dan Tunas Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Jumlah informan : 10% dari 100 sampel Teori : - Teknik Pengumpulan Data : observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi Metode : Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas kebijakan BLT yang di ukur melalui lima indikator yaitu : masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh BLT di Desa Panaragan dan Tunas Asri yaitu indikator masukan dan proses. Hal ini disebabkan oleh tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola. Sehingga BLT di Desa Panaragan dan Tunas Asri masih kurang efektif dalam mengentaskan meningkatkan daya beli masyarakat miskin karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh kebijakan BLT. Jika dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, amanah, tanggung jawab, manfaat dan takaful. Dalam implementasinya tanggung jawab pemerintah sudah efektif karena ketepatan waktu dan jumlah dana BLT diberikan kepada penerima serta manfaat dan takaful yang dirasakan masyarakat cukup baik, sedangkan nilai keadilan dan amanah kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya

No	Nama/Tahun/ Sumber	Judul	Uraian	Hasil penelitian
				ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan oleh petugas BLT di Desa Panaragan dan Tunas Asri

(Sumber : diolah oleh peneliti,2023)

Dari penelitian terdahulu yang telah disusun oleh penulis dalam bentuk tabel diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan dengan penelitian penulis, dimana semua nya membahas tentang Bantuan Langsung Tunai. Tapi ada juga yang menjadi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis, dimana di dalam sumber skripsi atau jurnal yang peneliti tuangkan dalam tabel peneliti terdahulu diatas tidak menjelaskan memakai teori siapa dan jumlah informannya ada berapa. Tapi hal ini akan dijadikan peneliti sebagai bahan perbaikan di penulisan peneliti, agar penyusunan lebih baik dan lengkap.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis atau pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam mengatasi pertanyaan penelitian, mencapai tujuan penelitian, dan menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Metode penelitian juga memainkan peran penting dalam menggambarkan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian, memastikan keabsahan dan ketelitian, serta memudahkan replikasi penelitian oleh peneliti lain.

Menurut Sugiyono (2018 : 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

“Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif”. (Creswell 2018: 35).



### 3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2016 : 254) bahwasanya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. Di Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis , diperlukan sebuah teknik dalam mengumpulkan sebuah data, dimana dalam teknik tersebut seperti

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018 : 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik berbeda dengan teknik pengumpulan data lainnya. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku. Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati langsung dilapangan, agar peneliti mengetahui kondisi yang sebenarnya untuk mengetahui bagaimana dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap masyarakat di Desa Silou Paribuan

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana peneliti akan berkomunikasi langsung dengan penerima Bantuan Langsung Tunai yang berada di Desa Silou Paribuan. Berdasarkan pengertian wawancara menurut Sugiyono (2018 : 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana Responden yaitu masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai dan para Aparatur sipil di Desa Silou Paribuan.

### 3. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti biasa meninjau informasi berupa file atau data berupa foto ataupun catatan yang bisa digunakan sebagai bahan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti dan sebagai bukti adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi dilapangan antara peneliti dan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai begitu juga antara peneliti dan aparatur sipil di Desa Silou Paribuan.

#### 3.1.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberi informasi mengenai penelitian terkait. Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2017: 225).

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017 : 225).

### 3.1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018 : 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman:

1. Pengumpulan Data Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Reduksi Data Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.
3. Penyajian Data Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, *chart* atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

### 3.2 Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi ,karena penelitian berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi,tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari.oleh karena itu, situasi sosial yang diamati secara mendalam oleh peneliti adalah pengamatan terhadap analisis dampak penerima kebijakan bantuan langsung tunai kepada masyarakat desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibutuhkan informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan dalam Analisis Dampak Penerima Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun sebagai berikut :

1. Informan inti, merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono,2019).
2. Informan Utama, merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono,2019).
3. Informan Tambahan, yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono,2019).

**Tabel 4. Daftar Informan**

No	Nama	Keterangan	Status/ Jabatan	Jumlah
1.	Muhammad Saidin Saragih	Informan inti	Kepala Desa	1
2.	Edison Saragih	Informan utama	Bendahara Desa	1
3	Swita Banurea	Informan utama	Sekretaris Desa	1
4	Samiranto Saragih	Informan utama	Gamot	1
5	Hotmaita Lingga	Informan tambahan	Masyarakat	1
6	Deli Simarmata	Informan tambahan	Masyarakat	1
7	Intan Baiduri	Informan tambahan	Masyarakat	1
	<b>Total</b>			<b>7</b>

*Sumber : diolah oleh peneliti,2024*



### 3.3 Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. Dengan jadwal serta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari :

**Tabel 5. Jadwal Penelitian**

No	Uraian	2023			2024								
		11	12	01	02	03	04	05	06	07	08		
1.	Pengajuan data awal	■											
2.	Pendaftaran seminar proposal		■										
3.	Seminar proposal												
4.	Pengajuan surat penelitian		■										
5.	Penelitian			■									
6.	Penulisan hasil penelitian				■								
7.	Bimbingan hasil penelitian					■	■						
8.	Pendaftaran seminar hasil								■				
9.	Seminar hasil									■			
10.	Perbaikan seminar hasil												
11.	Bimbingan proposal skripsi												
12.	Pendaftaran sidang skripsi										■	■	
13.	Sidang skripsi												■

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemerintah melihat banyaknya masyarakat miskin di Desa Silou Paribuan yang membutuhkan bantuan dari pemerintah. Maka dari itu pemerintah memberikan bantuan berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat sesuai dengan prosedur dan karakter masyarakat miskin penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Masyarakat miskin di Desa Silou Paribuan terbilang banyak, sedangkan ADD yang dikeluarkan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya sebesar 10%-25% dari ADD. Sehingga belum semua masyarakat miskin merasakan bantuan, akan tetapi pemerintah desa membuat solusi agar penerimaan bantuan tersebut dirotasi, agar semua masyarakat miskin di desa Silou Paribuan bisa merasakannya. Dan dari keseluruhannya pemerintah desa telah bekerja dengan cukup baik Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Silou Paribuan ini mengalami penurunan alasannya karena Anggaran Dana Desa (ADD) kini diprioritaskan untuk pembangunan fisik, seperti jalan di desa. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat berdampak positif bagi kebutuhan keluarga penerima bantuan, walaupun jumlahnya masih terbilang sedikit tapi bantuan tersebut sudah terasa manfaatnya bagi

masyarakat miskin. Namun terdapat juga dampak negatifnya yaitu masyarakat menjadi malas dalam memenuhi kebutuhannya karena telah mengharapkan pada bantuan yang telah dan akan diberikan masyarakat

2. Terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Dimana faktor penghambatnya adalah dana yang minim membuat masyarakat menjadi kurang puas dan belum semua masyarakat miskin yang bisa merasakan bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut. Tapi ada juga yang menjadi faktor pendukungnya itu ialah perangkat desa dan pihak terkait bekerja bersama-sama dalam menjalankan program ini dan membuat solusi dengan merotasi penerima BLT agar semua masyarakat miskin bisa merasakan bantuan tersebut.

## 5.2 Saran

Kepada kepala desa dan sejarannya agar lebih lagi mengutamakan masyarakat miskin dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dan jika dianggap bantuan ini bermanfaat bagi masyarakat diharapkan akan terus dijalankan, meskipun sedikit tapi bagi masyarakat miskin itu sangatlah membantu. Dan jadilah pemimpin yang takut akan Tuhan, peduli pada masyarakat dan transparan dalam bekerja

Kepada masyarakat agar dapat menggunakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan baik dan benar. Meskipun ada bantuan dari pemerintah diharapkan masyarakat harus tetap semangat dalam mencari kebutuhan hidup jangan bergantung pada bantuan yang telah dan akan diberikan oleh pemerintah

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Dunn, W. N. (1999). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, D. R. (2021). *Kebijakan Publik Analisis Publik*. Elex Media Komputindo.
- Susantyo, B. (2020). *Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial bagi Keluarga Terdampak COVID-19*. Jakarta Timur: puslibatangeos kementerian RI.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Soekanto, Soerjano. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soleman B. Taneko, 1984, *Struktur Dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Dan Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Rajawali.
- Imam Muhni, Djuretna. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farida Yusuf Tayibnapi, (2008), *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Eyestone, Robert. (1971) *The Thread of Policy; A Study in Policy Leadership*. Indianapolis: Bobbs-Merril.
- Islamy, M. Irfan. 2000. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta. Sinar Grafika
- J E Hosio, *Kebijakan Publik & Desentralisasi*, Laksbang, Yogyakarta, 2007
- Soemarwoto, Otto, 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wetherbe, James. (2012). *PIECES Analysis*

## Jurnal

- Annur, R. A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, 409-426.
- Aulia, F. (2021). Dampak bantuan langsung tunai bagi masyarakat akibat Covid-19 di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* , 71-81.
- Cecilia Helena Sasawuk, F. D. (2021). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sea Kabupaten Minahasa. *JAP*.
- Fika Nurahmawati, S. H. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap warga terdampak Covid-19 di desa Cibadak. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* , 160-165.
- Juri, T. A. (2022). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang tahun anggaran 2020. *Jurnal PEKAN*, 78-88.
- Kusmin, A. F. (2022). Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Majena Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 110-118.
- Maspawati, B. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Parenring, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, 82-96.
- Nurul Fika, A. F. (2023). Analisis Kebijakan Versi William Dunn dalam Pondok Pesantren Modern. *Journal on Education*, 16737- 16747.
- Refendy Paat, S. P. (2021). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1-11.
- Rizaldy Tumbel, B. K. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai Dengan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *jurnal Administrasi Publik*, 79-92.
- Rokim. (2019). Analisis Kebijakan Versi Dunn Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 60-69.
- Taman Firdaus, R. M. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa Pandemi Covid-19 diTinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 161-170.



Wetsi, M. Y. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Ekotrans dan Erudusi*, 14-22.

### **Skripsi :**

**Sitorus Arinda Isadora** Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang [Journal]. - Tanjung Morawa : Arinda Isadora Sitorus, 2023. - Kedudukan dan fungsi pegawai kantor : Vol. 106.

### **Undang-undang ;**

Presiden RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*. Jakarta: BPK RI.

Bupati Simalungun. (2020). *Peraturan Bupati Simalungun No 47 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Simalungun No 46 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Nagori Di Kabupaten Simalungun Tahun Anggaran 2020*. Pematang Raya: BPK RI.

### **Web ;**

Wikipedia. (2023). Retrieved from Bantuan Langsung Tunai: <https://id.wikipedia.org/wiki>

Digilib.unila.ac.id. (n.d.). Retrieved from Tinjauan Pustaka: <https://digilib.unila.ac.id/>

Epositori.uma.ac.id. (n.d.). Retrieved from Bab II Tinjauan Pustaka: <https://repository.uma.ac.id/>

Musfah, J. (2019, Maret 1). Retrieved from repository.uinjkt.ac.id: <https://repository.uinjkt.ac.id/>

portal uib.ac.id. (n.d.). Retrieved from Bab II Tinjauan Pustaka : <http://portal.uqb.ac.id/>

Statistika, B. P. (2021). Retrieved from Badan Pusat Statistika: <https://simalungunkab.bps.go.id/>

Yusuf, M. A. (2021). Retrieved 2021, from gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/tujuan-pembangunan-nasional-indonesia/>

## Lampiran I Pedoman Observasi

### ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU PARIBUAN KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

#### 1. Identitas Observasi

- a. Lembaga :
- b. Lokasi :
- c. Hari, tanggal :

#### 2. Aspek- aspek yang diamati

- a. Meninjau langsung Lokasi Penelitian
- b. Mengamati kehidupan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai
- c. Mengamati kegiatan/program yang dilakukan pemerintah desa dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai

#### 3. Lembar observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1	Visi Misi Kepala Desa			
2	Struktur Pemerintahan			
3	Jumlah kepala keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai			
4	Daftar nama penerima Bantuan Langsung Tunai			

## Lampiran II Pedoman Wawancara

### **ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU PARIBUAN KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

#### **Identitas Responden I**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Hari, tanggal :

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Berapa jumlah uang yang diberikan kepada masyarakat?
2. Berapa jumlah masyarakat miskin penerima BLT di Desa Silou Paribuan ini?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Dalam tiga tahun belakangan ini bagaimana perangkat desa melaksanakan penyaluran BLT dan apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah tersedia tempat yang memadai untuk masyarakat mengambil BLT tersebut?
2. Apakah BLT ini sudah tepat sasaran dan sudah berjalan baik berdasarkan tujuan dan prosedur yang telah ditentukan ?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apakah sudah tepat sasaran dan ada dampak dan perubahan yang terjadi?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah ada pengurangan atau penambahan penerima BLT mulai dari tahun 2021-2023? Jika bertambah apa yang memicu hal tersebut dan jika berkurang mengapa?

## **Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

### **Identitas Responden II**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Hari, tanggal :

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa dan apa yang membuat pemerintah menurunkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?
2. Berapa jumlah masyarakat miskin penerima BLT di Desa Silou Paribuan ini?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Dalam tiga tahun belakangan ini bagaimana perangkat desa melaksanakan penyaluran BLT dan apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah tersedia tempat yang memadai untuk masyarakat mengambil BLT tersebut

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apakah sudah tepat sasaran dan ada dampak dan perubahan yang terjadi?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penyaluran Bantuan Langsung Tunai sudah Berjalan dengan baik

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

**Identitas Responden III**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Hari, tanggal :

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa dan apa yang membuat pemerintah menurunkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penyaluran Bantuan Langsung Tunai sudah Berjalan dengan baik



## **Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

### **Identitas Responden IV**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Hari, tanggal :

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa dan apa yang membuat pemerintah menurunkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?
2. Apakah BLT ini sudah tepat sasaran dan sudah berjalan baik berdasarkan tujuan dan prosedur yang telah ditentukan ?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah ada pengurangan atau penambahan penerima BLT mulai dari tahun 2021-2023? Jika bertambah apa yang memicu hal tersebut dan jika berkurang mengapa?

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

**Identitas Responden V**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Hari, tanggal :

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

## **Identitas Responden VI**

- 1. Nama :**
- 2. Jenis kelamin :**
- 3. Umur :**
- 4. Pekerjaan :**
- 5. Hari, tanggal :**

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

## **Identitas Responden VII**

- 1. Nama :**
- 2. Jenis kelamin :**
- 3. Umur :**
- 4. Pekerjaan :**
- 5. Hari, tanggal :**

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

### Laporan III Hasil Observasi

## ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU PARIBUAN KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

#### 1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diteliti : lembaga Kantor kepala desa dan masyarakat miskin
- b. Lokasi : Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun
- c. Hari, tanggal :

#### 2. Aspek-aspek yang diteliti

- a. Meninjau langsung Lokasi Penelitian
- b. Mengamati kehidupan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai
- c. Mengamati kegiatan/program yang dilakukan pemerintah desa dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai

#### 3. Lembar Observasi

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1	Visi Misi Kepala Desa	✓		Visi misi kepala desa tertera di kantor kepala desa.
2	Struktur Pemerintahan	✓		Struktur pemerintahan tertera jelas di kantor kepala desa beserta dengan bidang dan tupoksinya
3	Jumlah kepala keluarga penerimaan Bantuan Langsung Tunai	✓		Jumlah kepala keluarga tertera di kantor kepala desa
4	Daftar nama penerima Bantuan Langsung Tunai	✓		Daftar nama penerima BLT terdapat di dalam file dan dituangkan dalam sebuah buku yang dibuat oleh perangkat desa mengenai desa Silou Paribuan



## Lampiran IV Deskripsi Hasil Wawancara

### ANALISIS DAMPAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PENERIMA KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA SILOU PARIBUAN KECAMATAN SILOU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

#### Identitas Responden I

1. Nama : Muhammad Saidin Saragih
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 50 tahun
4. Pekerjaan : Kepala Desa Desa Silou Paribuan
5. Hari, tanggal : 5 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Berapa jumlah uang yang diberikan kepada masyarakat

Jawab : Dana yang diberikan untuk BLT itu kurang lebih 10%-25% , namun ada juga masyarakat yang bersungut-sungut mengapa dia tidak mendapatkan BLT, sehingga kami membuat solusi dengan cara merotasi daftar penerima BLT agar semua keluarga miskin bisa merasakan BLT tersebut, walaupun jumlahnya tidak banyak hanya Rp 300 ribu/bulan. Tapi penerimaan BLT ini ada pengurangan tiap tahunnya bukan karena hidup keluarga sudah meningkat akan tetapi adanya pembangunan di desa yang kini diprioritaskan

2. Berapa jumlah masyarakat miskin penerima BLT di Desa Silou Paribuan ini?

Jawab : Tapi penerimaan BLT ini ada pengurangan tiap tahunnya bukan karena hidup keluarga sudah meningkat akan tetapi adanya pembangunan di desa yang kini diprioritaskan

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

Jawab : menurut saya kadang memang melihat masyarakat setelah menerima BLT menjadi kurang semangat untuk mencari, karena sudah mengharapkan adanya bantuan yang akan diterima oleh masyarakat itu. Dan jika masyarakat terlibat penyalahgunaan BLT maka untuk kedepannya tidak diberikan lagi. Tapi jika dilihat dari segi manfaat pasti jelas bermanfaat untuk masyarakat dan berharap agar BLT tetap terus dijalankan

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?

Jawab: Pemberian BLT dilakukan di kantor desa. Dimana masyarakat yang telah terdata penerima BLT datang dan menunggu antrian untuk menerima Blt. Dikantor tersedia kursi untuk duduk tamu/masyarakat yang datang, tersedia juga kipas angin sehingga yang ada didalam ruangan tidak merasa kepanasan. Dan berdasarkan peraturan yang ada Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disebarkan kepada masyarakat miskin sebesar 300 ribu perbulannya dan diharapkan agar masyarakat dapat menggunakan uang tersebut dengan tujuan yang benar-benar untuk memenuhi kehidupan keluarga. Walau kadang penyalurannya bisa terjadi sebulan sekali atau triwulan. Meskipun demikian kami perangkat desa semaksimal mungkin untuk dapat berlaku adil dalam penyaluran BLT ini sehingga program BLT ini dalam berjalan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang ditentukan

2. Apakah BLT ini sudah tepat sasaran dan sudah berjalan baik berdasarkan tujuan dan prosedur yang telah ditentukan ?

Jawab : Meskipun demikian kami perangkat desa semaksimal mungkin untuk dapat berlaku adil dalam penyaluran BLT ini sehingga program BLT ini dalam berjalan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang ditentukan

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

Jawab : dilihat dari kehidupan masyarakat penerima BLT tersebut ada perubahan dari sebelum ia menerima bantuan dan setelah ia menerima bantuan tersebut, mulai dari sebelumnya dia lebih keras untuk mencari kebutuhan untuk membeli beras namun setelah adanya BLT ini masyarakat tidak perlu terlalu memaksakan untuk bekerja, karena adanya bantuan tersebut bisa dibelikan sembako dan bisa bertahan untuk bulan selanjutnya ketika bantuan itu datang lagi. Namun ada juga dampak negatifnya yaitu masyarakat jadi lebih bergantung pada BLT

## **Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah ada pengurangan atau penambahan penerima BLT mulai dari tahun 2021-2023? Jika bertambah apa yang memicu hal tersebut dan jika berkurang mengapa?

Jawab : Bantuan Langsung Tunai (BLT) dijalankan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan dilihat sampai saat ini, BLT cukup membantu perekonomian keluarga miskin, membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan masyarakat merasakan dampak dan manfaat yang baik atas bantuan yang mereka terima bahkan berharap agar bantuan tetap diteruskan dan jika bisa nilai atau jumlahnya ditambah. Dan sampai saat ini belum ada terlihat masyarakat yang tidak mampu makan 3 kali dalam sehari, artinya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini memang berguna dan sangat membantu bagi kehidupan masyarakat

## **Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

Jawa : Yang menjadi faktor penghambatnya adalah masyarakat merasa kurang puas dengan nilai BLT, dan ada masyarakat yang merasa dan berharap seharusnya dirinya mendapatkan BLT tersebut tetapi pihak perangkat desa tidak memberikan sehingga banyak masyarakat yang bersungut-sungut. Padahal dalam pemilihan penerima BLT itu perangkat desa bekerja sama dengan tim relawan untuk memilih siapa saja yang pantas menerima BLT tersebut, kemudian jika sudah terdata maka perangkat desa dengan tim relawan melakukan musyawarah siapa saja yang lebih pantas diberikan BLT ini dilihat dari hasil data yang dikumpulkan. Kemudian untuk mengatasi agar semua masyarakat miskin bisa merasakan bantuan itu, pemerintah desa membuat kebijakan untuk tiap tahunnya penerima BLT tersebut bergantian orang-orangnya

Dan dalam segala hal pasti ada hal positif dan negatifnya. Dan hal positif tersebutlah yang bisa mendukung sesuatu itu ada dan terjadi seperti adanya Anggaran Dana Desa(ADD) yang diturunkan untuk masyarakat miskin walaupun tidak banyak tapi diharapkan bisa sedikit membantu kehidupan masyarakat. Dan dapat bekerja sama dengan baik bersama perangkat desa dan tim relawan lainnya dalam penerapan Bantuan Langsung Tunai(BLT) mulai dari pemilihan siapa saja yang layak menerima dan pemberian BLT

hingga pada pengawasan penggunaan BLT tersebut perangkat desa selalu bekerja sama

## Identitas Responden II

1. Nama : Sawita Banurea
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 41 Tahun
4. Pekerjaan : Sekretaris desa
5. Hari, tanggal : 5 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Berapa jumlah uang yang diberikan kepada masyarakat

Jawab : pemerintah menganggap masyarakat masih banyak kurang mampu apalagi dalam kondisi PPKM kemarin makanya diturunkan BLT, tapi itupun minimal hanya sebesar 10%-25%. Tahun 2023 hanya 10% atau 25 KK penerima BLT. Hal tersebut karena minimnya ADD untuk BLT, Tapi berdasarkan kesepakatan untuk penerima BLT setiap tahunnya selalu berganti terkecuali buat penerima yang penyakit ekstrim agar semua masyarakat merasakan bantuan walau hanya 10% dari ADD

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

Jawab: jika masyarakat menyalahgunakan BLT itu merupakan hak pribadi mereka mungkin jika dia tepat sasaran kesejahteraannya pasti meningkat, tapi jika dia salah menggunakan itu kesalahannya pribadi. Jika dia menggunakan tepat sasaran pasti terasa manfaatnya seperti menambah kesejahteraan yang utama

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

2. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?

Jawab : Penyerahan BLT selalu dilakukan dikantor desa **dan** dana blt diturunkan berkisar 10%-25%, dengan harapan masyarakat yang menerima BLT tersebut dapat menggunakan dana BLT tersebut dengan tepat sasaran sehingga terasa manfaatnya



**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

Jawab : mengenai dampak atau perubahan yang dialami masyarakat penerima BLT sebelum dan sesudah menerima BLT ini pasti ada, seperti tidak bersusah payah sekali bagi keluarga untuk membeli sembako

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

2. Apakah penyaluran Bantuan Langsung Tunai sudah Berjalan dengan baik

Jawab : jika dilihat dari kehidupan masyarakat yang menggunakan BLT dengan baik dan tepat sasaran sampai saat ini kehidupannya lebih membaik daripada sebelum dia menerima BLT, artinya tujuan penyaluran BLT untuk mensejahterakan masyarakat terealisasi

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

2. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

banyak sekali kendala, seperti minimnya persenan untuk BLT itu sekitar 10%-25% saja otomatis masih banyak masyarakat miskin belum menerima, sehingga menciptakan bahasa masyarakat kenapa aku tidak dapat bantuan tersebut

**Identitas Responden III**

1. Nama : Edison Saragih
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 38 Tahun
4. Pekerjaan : Bendahara Desa
5. Hari, tanggal : 2 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa dan apa yang membuat pemerintah menurunkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?



Jawab : untuk alasan mengapa diturunkan BLT terhadap masyarakat di Desa Silandoyung yaitu karena melihat masyarakat itu sangat membutuhkan bantuan tersebut juga berdasarkan kriteria penerima BLT yaitu masyarakat-masyarakat yang kurang mampu. Namun ADD untuk BLT dalam setahun itu berganti-ganti seperti di tahun 2023 itu sebesar 10% dan hanya sedikit masyarakat yang menerima. Dan penyebaran BLT ini diusahakan dan sudah tepat sasaran dengan kriteria miskin,tidak memiliki rumah,ada penyakit tahunan, penghasilan kecil dan yatim piatu. Dan untuk penerima BLT juga kami melakukan musyawarah bersama perangkat desa dan bidang terkait

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

Jawab : kalau menurut saya apabila masyarakat menyalahgunakan palingan saksi yang bisa kami beri di pemerintah nagori seperti tahun depan tidak akan mendapat lagi, tapi sampai sekarang kelihatannya masyarakat menggunakan BLT untuk kebutuhan pangan keluarga

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?

Jawab : BLT dibagikan kepada masyarakat pertahunnya itu sebenarnya 4 kali per 3 bulan, 1 bulan itu 300 ribu jd 3 bukan 900 ribu sekali terima. Dengan harapan masyarakat tidak ada lagi masyarakat yg tidak mencukupi kebutuhannya apalagi masalah pendidikan, ekonomi saya harap terpenuhi semua nya. tapi kita lihat minimnya dana dari pemerintah untuk setiap blt itu masih sedikit

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

Jawab : dilihat dari masyarakat yang telah menerima bantuan sudah lebih mencukupi namun belum mapan dibanding sebelum menerima BLT itu dikarenakan nominalnya sikit

## **Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

Jawab : dalam setiap kegiatan ataupun pekerjaan yang dilakukan bersama-sama dengan komunikasi yang baik maka hasilnya juga akan baik. Dalam penyaluran BLT ini semua perangkat desa sama-sama bekerja. Mulai dari mendata dan penyaluran bantuannya

### **Identitas Responden IV**

1. Nama : Samiranto Saragih
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur :
4. Pekerjaan : Gamot/kadus
5. Hari, tanggal : 1 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa dan apa yang membuat pemerintah menurunkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun?

Jawab : alasan mengapa pemerintah menurunkan BLT yaiku karena BLT sangat berguna bagi masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat miskin begitu juga masyarakat lansia. Dan penerimaan BLT diupayakan dan sudah tepat sasaran karena penerimaan BLT ini sebelum disebarkan telah dilakukan rapat oleh perangkat desa, marijuana, tokoh agama, tokoh masyarakat. Dan dalam penyerahan atau penyaluran BLT ini bersama-sama dilakukan oleh kepala desa, gamot, babinsa, ada masyarakatnya untuk semuanya dilibatkan dan diambil oleh masyarakat ke kantor pangulu kecuali buat yang sakit BLT akan diantar ke rumahnya

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Tiga tahun belakangan ini apakah adanya manfaat atau kegunaan bagi masyarakat penerima BLT?

Jawab : BLT ini seharusnya memang digunakan untuk kebutuhan bahan pangan ataupun berobat, tapi jika disalahgunakan seperti membeli baju itu juga membuat perangkat desa merasa keberatan,

tapi untuk saat ini belum pernah terjadi. Dari segi manfaat jelas pasti BLT ini bermanfaat bagi masyarakat dan harapan kedepannya agar masyarakat menggunakan BLT tersebut dengan benar seperti untuk kebutuhan pangan atau berobat

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Berapakah jumlah bantuan yang disalurkan ?

Jawab : untuk nilai atau jumlah bantuan yang disalurkan kepada masyarakat miskin itu sebesar 300 ribu perbulannya, tapi kadang disalurkan sekali sebulan atau triwulan itu berdasarkan dana kapan diturunkan. Pemerintah desa mengharapkan bantuan tersebut digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti bahan pangan atau berobat sehingga masyarakat dapat melanjutkan kehidupan dengan baik kedepannya, jangan menyalahgunakan bantuan tersebut seperti membeli baju atau perhiasan karena tujuan bantuan tersebut adalah untuk membantu kebutuhan pokok keluarga

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apa dan bagaimana kehidupan masyarakat yang menerima BLT setelah dan sebelum menerima BLT ini, apa dampak dan perubahan yang terjadi?

Jawab : perubahan kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah menerima BLT ini jelas ada walaupun memang tidak banyak tapi pasti ada

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

Jawab :

Kendala pasti selalu ada, seperti tidak semua masyarakat miskin mendapatkan bantuan, karena alasan dana yang diturunkan untuk BLT hanya 10%-25% dari Anggaran Dana Desa (ADD). Tetapi perangkat desa membuat solusi dengan melakukan rotasi atau mengganti orang penerima BLT tiap tahunnya sehingga semua masyarakat merasa bantuan tersebut

### Identitas Responden V

1. Nama : Hotmaita Lingga
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 40 tahun
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Hari, tanggal : 1 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

Jawab : karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi sehingga kami pantas mendapatkan BLT tersebut. Dan sudah 2 tahun belakangan ini dari tahun 2022-2023 saya mendapatkan BLT. Dan sebelum menerima BLT memang perangkat desa yang datang kerumah untuk mensurvey dan meminta data mungkin untuk mendata masyarakat layak menerima BLT tersebut. Dan menurut saya untuk penerapannya sudah tepat sasaran namun memang nilainya merasa kurang banyak. Namun memang pernah dijumpai ada masyarakat 1,2 orang yang hidupnya cukup tapi diberikan BLT, tapi menurut saya yasudahlah, kita tetap dapat tapi yang tidak enak untuk masyarakat miskin yang belum dapat BLT itu. Jika nanti kita protes nanti dibilang kalau kita iri, padahal kalau sesama kita yang miskin mendapat BLT kita pasti senang tapi masih ada juga yang hidupnya cukup diberikan BLT hal tersebut membuat kekesalan seharusnya untuk orang-orang yang benar benar kurang mampu lah yang diberikan BLT tersebut

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima ?

Jawab : BLT yang berikan digunakan dengan sebaik-baiknya contoh membuat stok sembako didapur, sehingga terasa sangat membantu

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

Jawab : iya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, contohnya ya beli beras, beli kebutuhan sekolah, ya walaupun sikit tetap terasa terbantu la



**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

Jawab : sebenarnya untuk kehidupan tidak ada perubahan karena ya begini-begini aja, tapi sedikit terbantu untuk belanjaan ke rumah jadi tercukupi

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

2. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

Jawab : Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangatlah berguna bagi kehidupan keluarga yang kurang mampu, walaupun nilai atau jumlah uangnya sedikit setidaknya membantu perekonomian keluarga, kebutuhan rumah tangga terbantu bahkan jika ada lebihnya digunakan untuk kebutuhan sekolah anak. Dan karena BLT ini terasa manfaatnya sehingga berharap agar program BLT ini terus dijalankan jika bisa juga ditambah jumlahnya

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

Jawab : yang menjadi hambatan dalam penerapan BLT ini ya seperti nilai nya masih terbilang sikit, sehingga tidak cukup membantu kami sekeluarga dalam memenuhi kebutuhan, apalagi keluarga besar dan juga ada satu, dua orang penerima BLT ini adalah keluarga-keluarga yang terbilang masih bisa memenuhi kehidupannya dengan hasil ladangnya. Tapi menurut saya ya sudahlah mau gimana lagi, ada kekesalan sedikit. Tapi jika sama-sama miskin yang menerima kita pun senang, karena memang BLT diperuntukkan untuk orang-orang yang miskin

### **Identitas Responden VI**

1. Nama : Deli Sarina Saragih
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 36 Tahun
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Hari, tanggal : 2 Februari 2024



**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

Jawab : karena memang benar-benar kurang mampu, sehingga kami diberi bantuan oleh pemerintah

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima ?

Jawab : BLT ini sangat bermanfaat bagi keluarga, dalam membantu pertumbuhan ekonomi, walaupun jumlahnya kecil, tapi kami berharap kalau bisa jumlahnya ditambah

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

Jawab : saya gunakan BLT yang saya terima untuk membuat stok sembako. Jika ada sisanya bisa disimpan atau digunakan untuk kebutuhan anak sekolah

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

Jawab : bagi saya ada perubahan hidup sebelum dan sesudah saya menerima BLT ini, mulai dari sebelumnya masih kurang dan setelah menerima BLT bisa menolong perekonomian di keluarga

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

Jawab : Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangatlah berguna bagi kehidupan keluarga yang kurang mampu, walaupun nilai atau jumlah uangnya sedikit setidaknya membantu perekonomian keluarga, kebutuhan rumah tangga terbantu bahkan jika ada lebihnya digunakan untuk kebutuhan sekolah anak. Dan karena BLT ini terasa manfaatnya sehingga berharap agar program BLT ini terus dijalankan jika bisa juga ditambah jumlahnya

## **Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

Jawab : program Bantuan Langsung Tunai ini besar kecilnya sudah membantu bagi kehidupan masyarakat. Paling tidaknya uang yang tadi dibelikan untuk beli beras bisa diberikan untuk beli kebutuhan sekolah anak. Dan menurut saya ini sudah cukup membantu, dan saya berharap juga semua masyarakat miskin bisa merasakan dan bersyukur dengan bantuan yang diberikan pemerintah, karena jika kita merasa tidak bersyukur maka semuanya akan terasa kurang. Dan saya pribadi merasa masih sanggup memenuhi kebutuhan keluarga walau sekarang hanya single parent tidak apa apa bantuan yang tertuju pada saya diberi ke orang lain yang memang lebih miskin dasa saya, karena masih banyak memang masyarakat miskin yang belum merasakan bantuan tersebut

### **Identitas Responden VII**

2. Nama : Intan Baiduri
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Umur : 50 Tahun
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Hari, tanggal : 1 Februari 2024

**Aspek finansial adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan.**

1. Mengapa Bapak/ibu layak mendapatkan BLT?

Jawab : karena saya termasuk kriteria, melihat keadaan rumah kami juga kurang memadai, sehingga kami layak menerima bantuan tersebut

**Aspek manajemen adalah pendekatan fungsi manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian.**

1. Apa yang dilakukan terhadap BLT yang diterima ?

Jawab : Bantuan Langsung Tunai ini sangat membantu sekali bagi kehidupan keluarga seperti membeli beras minyak dan jika ada lebihnya untuk ongkos anak sekolah. Walaupun nilainya sedikit tapi ini sudah sedikit membantu untuk kehidupan keluarga

**Aspek Sarana prasarana adalah fasilitas atau alat yang diperlukan untuk mendukung suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.**

1. Apakah BLT ini sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga?

Jawab : saya menerima blt tersebut dan saya gunakan untuk membeli beras, minyak yang termasuk sembako lah, dan jika ada sisanya saya gunakan untuk ongkos anak kesekolah, memang nilainya terbilang kecil tapi ini sudah cukup membantu untuk kami masyarakat yang kurang mampu, dengan ini kami bisa mendapatkan hidup yang sedikit lebih baik sebelum kami menerima BLT, tapi saya juga berharap agar nilai atau jumlah uangnya dinaikin sedikit agar lebih sangat terasa membantu bagi kami

**Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.**

1. Apakah ada perubahan kehidupan keluarga sebelum dan sesudah menerima BLT?

Jawab : penyaluran BLT ini terasa membantu walaupun sedikit, pasti adalah perubahan dari dulu yang belum mendapatkan bantuan dan sekarang sudah mendapatkan bantuan dan sangat berterimakasih kepada pemerintah yang telah memberikan bantuan

**Evaluasi : Kegunaan alternatif kebijakan dalam memecahkan masalah**

1. Apakah penerapan BLT sudah tepat sasaran dan nilai BLT ini sudah mencukupi untuk kehidupan keluarga?

Jawab : Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini sangatlah berguna bagi kehidupan keluarga yang kurang mampu, walaupun nilai atau jumlah uangnya sedikit setidaknya membantu perekonomian keluarga, kebutuhan rumah tangga terbantu bahkan jika ada lebihnya digunakan untuk kebutuhan sekolah anak. Dan karena BLT ini terasa manfaatnya sehingga berharap agar program BLT ini terus dijalankan jika bisa juga ditambah jumlahnya

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Analisis Dampak kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun**

1. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program BLT ini?

## Lampiran V Dokumentasi



Gambar 3 wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris



Gambar 4 Wawancara dengan Desa



Gambar 5 wawancara dengan Bendahara Desa



Gambar 6 wawancara dengan Gamot/Kepala Desa





Gambar 7 wawancara dengan ibu Hotmaita Lingga



Gambar 8 wawancara dengan ibu Intan Baiduri



Gambar 9 wawancara dengan ibu Deli Simarmata